

Pengaruh PDRB IPM Jumlah Penduduk dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah

Hasim¹, Indanazulfa Qurrota A'yun²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 17, 2025

Revised January 19, 2025

Accepted January 29, 2025

Available online 31 January, 2025

Kata Kunci:

PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, UMK

Keywords

PDRB, HDI, Population, UMK



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan STATA 14. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2018-2022. Data penelitian bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, PDRB, Jumlah Penduduk dan UMK berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah, sedangkan IPM memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of PDRB, HDI, Population and UMK on the Open Unemployment Rate in Central Java 2018-2022. This study uses secondary data with a quantitative approach. The analysis tool used is STATA 14. The type of data used in this study is panel data consisting of 35 districts/cities in Central Java Province in the 2018-2022 period. The research data comes from the official website of the Central Java Provincial Statistics Agency. The results of the study

obtained indicate that PDRB, Population and UMK have a positive effect on the Open Unemployment Rate in Central Java, while HDI has a negative effect on the Open Unemployment Rate in Central Java.

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kemajuan suatu negara. Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan landasan yang kuat bagi negara agar dapat menjadi bangsa yang adil dan menyejahterakan rakyatnya. Pada kenyataannya pembangunan ekonomi akan selalu di orientasikan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat suatu negara. Dalam prosesnya beberapa aspek perekonomian perlu di tingkatkan, misalnya pada aspek ketenaga kerjaan, kualitas manusia, ataupun kinerja pemerintah terhadap inflasi dan fenomena perekonomian yang ada. (Rahayu & Khoirudin, 2023) Dalam diri pasti memiliki kebutuhan yang nanti akan berubah menjadi motivasi bagi seseorang misalnya investasi. (Yuliyani & Khoirudin, 2021) Suatu Negara yang akan mengalami pertumbuhan dapat dipengaruhi dari banyak aspek. Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang berjalan menuju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada.

Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki 38 provinsi pada tahun 2024 ini. Dari berbagai provinsi yang ada, Jawa tengah merupakan salah satu provinsi dengan kepadatan dan siklus ekonomi yang cukup kompleks hal ini mengakibatkan fenomena perekonomian akan muncul di Jawa Tengah, misalnya pengangguran yang di akibatkan kurangnya kesempatan kerja. Pengangguran pada dasarnya dapat di sebabkan oleh berbagai hal, misalnya kebijakan pemerintah yang kurang tepat, sumber daya manusia yang rendah, Tingkat upah minimum suatu daerah yang rendah sehingga masyarakat tidak mampu untuk membeli bahan pokok mereka, Dimana Harga produk merupakan jumlah dari nilai yang ditukar pembeli atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut. (Khoirudin dkk, 2023) Masyarakat mempunyai kebutuhan primer yang harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup. Kondisi primer menyangkut beberapa aspek penting yang menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup. (Wahyuni & Khoirudin, 2015). Meningkatnya aktivitas ekonomi daerah akan mendorong kebutuhan akan transportasi khususnya transportasi darat mengharuskan adanya peningkatan pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi darat.

*Corresponding author

Email: indanazulfa.a'yun@ep.uad.ac.id

Jawa tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berkontribusi besar dalam perekonomian nasional. Badan pusat statistik mencatat bahwa kontribusi Jawa Tengah terhadap perekonomian nasional mencapai 8,36 persen, menempati peringkat keempat setelah Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Tidak hanya itu, pada tahun 2015 sampai 2019 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena ini berlangsung sebelum adanya pandemi covid, setelahnya di tahun 2020 sampai 2022 nasib Jawa Tengah tidak jauh beda dengan provinsi lain yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Dari fenomena yang muncul di lima tahun terakhir sektor ketenagakerjaan menjadi menarik untuk diteliti, hal ini disebabkan karena sektor tenaga kerja merupakan dasar dari perputaran ekonomi di suatu daerah. Banyak sedikitnya orang bekerja, banyaknya kesempatan kerja akan berdampak terhadap konsumsi masyarakat.

Pada dasarnya dalam perspektif ekonomi, sektor ketenagakerjaan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Misalnya Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan IPM. (Khoirudin dkk, 2021) Kerjasama antara pemerintah daerah dan perusahaan swasta akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh karena itu model kerjasama ini harus diutamakan terutama di era globalisasi, dimana penanaman modal asing bisa langsung masuk ke daerah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan Tingkat pengangguran terbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah tenaga kerja. Di lihat dari satuan perbedaan tingkat pengangguran dengan pengangguran cukup jelas, dimana tingkat pengangguran di hitung dengan satuan persen, dan pengangguran adalah jiwa. (Utama & Khoirudin, 2021) Dalam perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, faktor penting yang tidak boleh dilupakan adalah penyerapan tenaga kerja yang mempunyai tujuan untuk menciptakan perekonomian yang kuat secara merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan adalah berasal dari Badan Pusat Statistik dan berbagai literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, selain itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, untuk melihat fenomena-fenomena serta hubungan yang terjadi menggunakan model matematis, teori, dan hipotesis yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah STATA 14. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2011-2022. Data pada penelitian ini bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Pendekatan analisis penelitian berupa data panel, penggunaan data panel lebih informatif, variatif dan mengurangi korelasi. Selain itu data panel juga dapat mengukur dan mengetahui dampak atau pengaruh dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Model yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yang mempengaruhi proses pembentukan pertumbuhan ekonomi regional. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Estimasi data penelitian melakukan uji asumsi klasik berupa normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Pemilihan model regresi data panel dalam melakukan estimasi pemilihan regresi digunakan untuk melihat estimasi model mana yang dapat menjelaskan data dengan baik, berupa pendekatan common effect, fixed effect dan random effect.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk mencapai kurang lebih 37 juta. Jawa Tengah menempati posisi ke 3 sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada maka perputaran ekonomi dan permasalahannya akan semakin kompleks. Selain itu dari beberapa provinsi yang lain Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentral perekonomian pusat. Sumbangsih Jawa Tengah dalam sektor ekonomi menjadi sangat penting.

Provinsi Jawa Tengah secara geografis memiliki luas lahan 34.337 km², Badan Pusat Statistik mencatat Jawa Tengah berkontribusi sebesar 14.54 % terhadap PDB Nasional. Menempati urutan ke empat setelah Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. Melihat data ini Jawa Tengah seharusnya dapat menjadi provinsi dengan produktifitas tenaga kerja yang berkualitas.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var	Jum. Sam	Mean	Stan. Dev	Min	Max
TPT %	175	5.292	1.965.082	1.76	9.97
PDRB Rp	175	2.83	2.57	6138623	1.53

IPM %	175	72.60	44.215.859	65.67	84.35
JP Jiwa	175	1025714	442301.3	121526	2010617
UMK Rp	175	1917130	239330.1	1490000	2835021

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata sebanyak 5.29%. dimana TPT merupakan presentase jumlah pengangguran dari jumlah angkatan kerja yang artinya rata-rata ada 5-6 orang menganggur dari 100 angkatan kerja. BPS mencatat penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah masih didominasi di sektor pertanian lalu diikuti oleh sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Hal ini berbanding lurus dengan kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah Jawa Tengah yang terus mendorong perkembangan petani dan pedagang dalam skala kecil maupun besar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada rentan waktu 2018-2022 selama 5 tahun rata-rata mencapai 2.83 milyar. pada dasarnya Jawa Tengah masuk dalam 5 besar provinsi penyongkong perekonomian terbesar ke pusat. Kenapa angka 2.83 milyar menjadi rata rata pertumbuhan, hal ini bisa juga disebabkan karena pada tahun 2019-2022 ada fenomena pandemi covid19 yang mengakibatkan produktifitas perekonomian di semua negara terhambat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu tolak ukur seberapa berkembang atau majunya kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pada tahun 2018-2022 Jawa Tengah mencapai indeks pembangunan manusia mencapai angka 72.60%. Angka ini relatif bagus mengingat skala penilaian IPM di 1-100, salah satu faktor pendorong bagusya angka indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah adalah mudahnya akses pendidikan yang ada di banding dengan provinsi lainnya misalnya di daerah timur. Selain itu hal ini bisa terjadi karena Jawa Tengah dekat dengan pemerintahan pusat sehingga memudahkan akses pemerintah untuk berkomunikasi langsung dengan pemerintah pusat.

Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah rata-rata selama kurun waktu 2018-2022 mencapai 10 juta. Hal ini menjadi wajar karena populasi Indonesia sendiri dari 273 juta mayoritas berada di pulau Jawa. Jumlah penduduk ini terdiri dari penduduk berusia muda, penduduk berusia remaja, penduduk berusia dewasa, dan lanjut usia.

Upah Minimum Kabupaten (UMK). Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi dengan nilai upah minimum yang cukup rendah, terbukti dalam rata-rata tahun 2018-2022 upah minimum Jawa Tengah hanya mencapai 1.917.00. di banding dengan provinsi lain yang rata-rata upah minimumnya sudah di atas angka 2 juta, jelas Jawa Tengah masih tergolong miris sebagai provinsi yang memiliki kemajuan sumber daya manusia yang cukup baik.

Pemilihan model terbaik dengan Uji *chow* bertujuan untuk menentukan apakah model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect* atau model *common effect* berdasarkan hasil pengujian data. Untuk menentukan model terbaik diantara kedua model tersebut dapat diketahui dengan uji signifikansi *fixed effect* dengan melihat nilai F-statistik.

Tabel 2 Uji Chow

Uji	Probabilitas
F (34, 136)	1.24
Prob. > F	0.000

Nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\% (0.05)$, dari pengujian di atas maka terbukti bahwa H_0 ditolak. Artinya model terbaik adalah model *Fixed Effect*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman dikarenakan dari hasil uji *chow* menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Uji hausman digunakan untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan diantara model *random effect* atau model *fixed effect*.

Tabel 3 Uji Hausman

Uji	Probabilitas
Chi2 (1)	31.49
Prob. > Chi2	0.0000

Nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0000 < \alpha 5\% (0.05)$. Mengacu pada pengujian di atas maka terbukti H_0 ditolak. Artinya model terbaik adalah model *Fixed Effect*.

Berdasarkan tabel *fixed effect* nilai *R-Squared* sebesar 0.4871 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan UMK sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% dijelaskan variabel lain di luar model.

Tabel 4 Regresi FEM

Variabel	Coef.	Std.Err.	t	P > t
PDRB	1.37	0.07	0.27	0.787
IPM	-1.446	24.187	-5.98	0.000
JP	1.46	1.87	0.78	0.437
UMK	9.01	9.39	9.60	0.000
Cons	91.12	15.42	5.91	0.000

Koefisien dari variabel PDRB adalah sebesar 1.37 yang artinya jika ada kenaikan 1% dari PDRB maka akan meningkatkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.37%. Koefisien dari variabel Indeks pembangunan manusia adalah sebesar -1.44 yang artinya jika ada kenaikan 1% dari indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.44%. Koefisien dari variabel jumlah penduduk adalah sebesar 1.46, artinya jika ada kenaikan 1% dari jumlah penduduk maka akan meningkatkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.46%. Koefisien dari variabel upah minimum kabupaten adalah sebesar 9.01 artinya jika ada kenaikan 1% upah minimum kabupaten maka akan meningkatkan angka tingkat pengangguran sebesar 9.01%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh mengenai pengujian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Yaitu, produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, menjadi tidak signifikan di karenakan nilai probabilitas produk domestik regional bruto dalam uji FEM adalah 0.78, lebih besar dari 0.05. sedangkan nilai koefisien produk domestik regional bruto adalah 1.37 dapat di artikan jika nilai produk domestik regional bruto mengalami kenaikan sebanyak 1% maka di asumsikan tingkat pengangguran terbuka juga akan mengalami kenaikan sebesar 1.37%. selain itu jika di lihat dari nilai Thitung yaitu 0.27 yang mana lebih kecil dari nilai Ttabel 1.69 maka dapat di simpulkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini di jelaskan oleh nilai probabilitas indeks pembangunan manusia 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil daritingkat signifikansi 0.05. Dikatakan berpengaruh negatif karena nilai koefisien dari indeks pembangunan manusia adalah -1.44 bisa di jelaskan bahwa saat indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebanyak 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebanyak 1.44%. selain itu jika di lihat dari nilai Thitung dari indeks pembangunan manusia 5.98, yang mana angka ini lebih besar dari nilai Ttabel 1.69 dapat di simpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022.

Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, hal ini bisa di lihat dari nilai probabilitas jumlah penduduk adalah 0.43 dimana nilai ini lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05. Selain itu jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 1.46 dapat di jelaskan jika jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik sebesar 1.46%. jika di lihat dari nilai Thitung jumlah penduduk yang mana hanya mencapai 0.78 dimana ini angka yang lebih kecil dari nilai Ttabel 1.69 maka dapat di simpulkan secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah

Penelitian kali ini menghasilkan bahwa secara parsial Upah minimum kabupaten berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana pertama hal ini bisa di jelaskan melalui nilai Thitung dari upah minimum kabupaten 9.60 lebih tinggi dari nilai Ttabel 1.67. kedua dilihat dari nilai probabilitas upah minimum kabupaten yang mencapai nilai 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu di lihat dari nilai koefisien upah minimum kabupaten yang mencapai nilai 9.01, dimana saat upah minimum kabupaten mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai tingkat pengangguran terbuka juga akan mengalami peningkatan sebesar 9.01%.

Dalam hal ini pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus mengambil kebijakan yang tepat untuk menurunkan angka pengangguran, misalnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membentuk skema upah minimum dengan baik, dan meningkatkan produktifitas perekonomian yang ada. Karena saat tingkat pengangguran meningkat, bukan tidak mungkin akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan. Sebenarnya pemerintah provinsi juga bisa mengembangkan sektor lain seperti pertanian

untuk membuka lapangan pekerjaan hal ini relevan karena dalam sektor pertanian kelompok usia 15-24 tahun tidak memiliki pengaruh terhadap penambahan tenaga kerja. Selain itu stimulus perusahaan agar dapat berkembang juga menjadi hal yang penting untuk mengurangi pengangguran. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk memperluas usahanya, hal ini dilakukan dengan mengadakan ekspansi. Untuk melakukan ekspansi ini perusahaan memerlukan tambahan modal cukup besar. Pemerintah bisa membantu melalui penurunan pajak ataupun perizinan perusahaan, saat perusahaan berkembang maka membutuhkan pekerja yang banyak, hal ini secara otomatis akan menyerap tenaga kerja.

REFERENSI

- Khoirudin, R., Suharno & Arintoko. (2023). The Impact Of Monetary Policy And Economic Stability On The Residential Property Price Index In Indonesia. *Proceeding of Midyear International Conference*, 2, 354-365.
- Khoirudin, R., Wahyuni, S., & Nugraha, C.B. (2021). Distribution of Optimized Public Assets Utilization in Yogyakarta Province. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 48-62. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.3757>
- Rahayu, E.P., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 141-150. doi: 10.33059/jseb.v14i1.3552.
- Utama, A.Y., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 147-155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.6027>
- Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2015). Analisis Optimalisasi Aset Pada Terminal Menggala Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 79-92.
- Yuliyani, N., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Efektifitas Investasi Revitalisasi Pasar Prambanan di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sekuritas*, 4(2), 144-156.